

BAB IV
SIDDIQIYYAH SEBAGAI TAREKAT MU'TABAROH

A. Pengakuan JATMI Terhadap ke- *Mu'tabaroan Siddiqiyyah*

Setelah hampir 60 tahun lebih, sejak penyelenggaraan kongres JATMI tahun 1957 yang memutuskan bahwa *Siddiqiyyah* sebagai tarekat ghairu *mu'tabaroh*. Maka sebagaimana diputuskan pada rapat pimpinan dan konsolidasi nasional JATMI terbaru, yang digelar di Jakarta pada tanggal 12-14 Februari tahun 2009/1430 H. Peserta kongres memutuskan bahwa tarekat *Siddiqiyyah* sebagai tarekat *mu'tabaroh*.

Berdasarkan salinan keputusan terbaru JATMI, tata tertib rapat pimpinan dan konsolidasi nasional JATMI/ pasal 2 / judul tugas dan wewenang / ayat 2 berbunyi: “ Menetapkan permasalahan yang berkembang dalam pengamalan dan pengamal Thoriqoh dan menetapkan *Siddiqiyyah* sebagai tarekat yang *mu'tabaroh*”.

Selain memberikan status baru bagi *Siddiqiyyah*, laporan hasil-hasil Sebagaimana terlampir di halaman 45, meletakkan posisi *Siddiqiyyah* berada pada urutan ke dua dari 40 daftar *Mu'tabaroh* versi JATMI. Adapun nama-nama 40 Thoriqoh yang masuk dalam daftar Thoriqoh *mu'tabaroh* sebagaimana tertulis pada laporan hasil-hasil keputusan rapat pimpinan dan konsolidasi nasional JATMI tahun 2009/1430, di halaman 45, ialah sebagai berikut.

1. Muhammadiyah. Tarekat Muḥammadiyah didirikan oleh Nabi Muhammad SAW (w. 632) yang bersifat teoritik;
2. *Siddiqiyah*. Tarekat *Siddiqiyah* didirikan oleh Abu Bakar al-Siddiq (w. 634)
3. Uwaisiyah. Tarekat Uwaisiyah yang didirikan oleh Uways al-Qarni (abad ke-7) yang bersifat teoritik;
4. Tarekat Junaidiyah yang didirikan oleh Junaid al-Baghdadi (w. 910) yang bersifat teoritik;
5. Tarekat Hallajiyah yang didirikan oleh ‘Abu Manshur al-Hallaj (w. 922) yang bersifat teoritik;
6. Tarekat Qadiriyyah yang didirikan oleh ‘Abd al-Qadir al-Jailani (w. 1166) bertempat di wilayah;
7. Tarekat Madyaniyah yang didirikan oleh Abu Madyan (w. 1197) yang bertempat di Afrika Utara;
8. Tarekat Rifa’iyah yang didirikan oleh Aḥmad al-Rifa’I (w.1182) bertempat di Turki dan Mesir;
9. Al-Arabiyah. Tarekat ‘Urabiyah yang didirikan oleh ‘Umar ibn Muḥammad al-‘Urabi (abad 16) bertempat di Yaman;
10. Hatimiyah. Tarekat Hatimiyyah yang di dirikan oleh Muḥyi al-Din Ibn al-‘Arabi (w. 1238) yang bersifat teoritik
11. Syahrowardiyah. Tarekat Suhrawardiyyah yang didirikan oleh Abu Hafs al-Suhrawardi (w. 1234) bertempat di Iran dan India;

12. Ahmadiyah Tarekat Ahmadiyyah didirikan oleh Ahmad al-Badawi (w. 1276) bertempat di Mesir.
13. syadzikiyah. Tarekat Syadziliyyah yang didirikan oleh Abu Hasan al-Syadzili (w. 1258) bertempat di Afrika Utara;
14. Al-Wafaiyah. tarekat Wafa'iyah yang didirikan oleh Muhammad Wafa' (w.
15. Zaruqiyah. Tarekat Zarruqiyyah yang didirikan oleh Ahmad al-Zarruq (w. 1494) bertempat di Mesir atau Syria;
16. Al-Jazuliyah Tarekat Jazuliyah yang didirikan oleh Muhammad al-Jazuli (1465) bertempat di Afrika Utara;
17. Al-Khorubiyah.
18. Al-Malamitiah. Tarekat Malamatiah didirikan oleh Abu Yazid al-Busthami (w. 874) bersifat teoritik;
19. Al-Kholwatiyah. Tarekat Khalwatiyyah yang didirikan oleh Umar al-Khalwati (w. 1397) bertempat di Mesir dan Turki;
20. Al-Kubrowiyah. Tarekat Kubrawiyyah yang didirikan oleh Najm al-Din al-Kubra (w. 1221) bertempat di Asia tengah dan Iran;
21. Hamdaniyah. Tarekat Hamadaniyyah yang didirikan oleh 'Ali Hamadani (w. 1384) bertempat Kashmir;
22. Rukniyah. Tarekat Rukniyyah yang didirikan oleh 'Ala al-Daulah Simmani (w. 1336) bertempat di Asia Tengah;
23. An-Nuriyah. Nuriyyah yang didirikan oleh Nur al-Din Isfaraini (w. 1317) bertempat di Iran;

24. Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Baha' al-Din Naqsyabandi (w. 1389) bertempat di Asia Tengah, India, Turki dan Indonesia;
25. Al-Syathariyah. Tarekat Syatthariyyah yang didirikan oleh 'Abd Allah Syatthari (w. 1438) bertempat di India dan Indonesia;
26. Al-ghautsiyah. Tarekat Gausiyyah yang didirikan oleh Muḥammad Gaws Gwaliyari (w. 1563) bertempat di India;
27. Al-Isyiqiyah. Tarekat 'Isyqiyyah yang didirikan oleh Abu Yazid al-'Isyqi (w. abad 14) bertempat di Turki di Iran;
28. Maulawiyah. Tarekat Maulawiyyah yang didirikan oleh Jalāl al-Din al-Rumi (w. 1273) bertempat Turki, Syria;
29. Jahriyah. Tarekat Jahriyyah yang didirikan oleh Aḥmad al-Yasawi (w. 1167) yang tersifat teoritik;
30. Burhaniyah. Tarekat Burhaniyyah yang didirikan oleh Ibrahim al-Dasuqi (1288) bertempat di Mesir dan Arab;
31. Al-Haqiqiyah.
32. Al-Khowatiriyah. Tarekat Khawatiriyyah yang didirikan oleh 'Ali Ibn Maymun al-Idrisi (w. 1511) bertempat di Afrika Utara;
33. Al-Aidarusiyah. Tarekat Aidarusiyyah yang didirikan oleh Abu Bakr al-Aydarusi (w. 1509) bertempat di Yaman, India, dan Indonesia;
34. Al-Musyaraiyah. Tarekat Musyaraiyyah yang didirikan oleh Sufyan al-Tsawri (w. 778) yang bersifat teoritik;

35. Al-qusyairiyah. Tarekat Qusyairiyyah yang didirikan oleh Abu> al-Qasim al-Qusyairi (w. 1074) yang bersifat teoritis;
36. Al-Khoroziyah. Tarekat Kharraziyyah yang didirikan oleh Abu> Sa'id al-Kharraz (w. 890) yang bersifat teoritis;
37. Al-Jasatiyah.
38. Madariyah. Tarekat Madariyyah yang didirikan oleh Badi al-Din Madar (w. 1437) bertempat di India
39. Qolanduriyah. Qalandariyah yang didirikan oleh Jamal al-Din Sawi (w. 1233) yang bersifat teoritis;
40. At-Tijaniyah.⁹⁴

pengakuan terhadap keberadaan *Siddiqiyyah* sebagai bukan ajaran sesat, datang jauh lebih awal dari keputusan yang di ambil oleh JATMI. Seperti pada tanggal 3 Juni 1976 Kunjungan Gubernur Jawa Timur Soenandar Prijosoedarmo (pernah menjabat sebagai Ketua Pengurus Pusat Korps Pegawai Negeri Republik Indonesia tahun 1972-1977) ke Pesantren Majma Al-Bahrain (Pusat Tarekat *Siddiqiyyah* di Losari Ploso Jombang). Kunjungan Komandan Resort Polisi (KAPOLRES) Jombang, Mayor Polisi A. Azis yang di dampingi Komandan Rayon Militer Ploso, Kapten TNI-AD Kusmi dan Ketua BAPENKAR Jombang, terkait kunjungan langsung untuk meninjau Penyembuhan Non Medis tentang Narkoba yang dilakukan Tarekat *Siddiqiyyah*.⁹⁵

⁹⁴ Al-kautsar, edisi khusus hari *Siddiqiyah*, vol 59. 39.

⁹⁵ Muhammad Munif, Sejarah Pesantren Majma Al-Bahrain Siddiqiyah Losari Ploso Jombang (Jombang, 1984), 31-34

pada tahun 1978 berurutan kunjungan dilakukan oleh pejabat pemerintah, dimulai dengan bulan Mei 1978 di pusat Tarekat *Siddiqiyah* mendapat Kunjungan dari Menteri Agama Republik Indonesia, Alamsyah Ratu Prawiranegara beserta rombongan dengan maksud meninjau pesantren . Pada waktu yang sama Menteri Pemuda dan Olah Raga (Menpora), Dr. Abdoel Gafur tahun 1978 juga mengunjungi pusat tarekat *Siddiqiyah*. Pada bulan Nopember Rombongan DPRD Kabupaten Fak Fak, Provinsi Irian Jaya di bulan November 1978. Kunjungan juga dilakukan 8 orang Ulama Bangladesh di bulan Desember 1978.⁹⁶

B. Sikap *Siddiqiyah* Menanggapi Status Ghairu *Mu'tabaroh* dan *Mu'tabaroh*.

Sampai Pada akhir tahun 1990-an Posisi *Siddiqiyah* sebagai sekte Tarekat yang diizinkan beraktifitas oleh pemerintah Indonesia, masih diragukan dan di tolak. oleh *Idaroh Syu'biyah Jamiyah Ahlith Thoriqoh Mu'tabaroh An-Nahdliyah* (JATMAN) Demak yang mengirimkan surat kepada pemerintah tertanggal 12 Februari 1998. Isi pokok surat JATMAN berkaitan dengan status *Siddiqiyah* :

“Silsilah Thoriqoh *Siddiqiyah* setelah kami pelajari ternyata *maqthu'* (terputus) sehingga tidak *mu'tabar* (sah). Adapun ke-*mu'tabarohan* silsilah dalam Thoriqoh ialah wajib”

⁹⁶ Tri junni Setiawan, *Perkembangan Pesantren Majmaal Bahrain Siddiqiyah di Jombang 1973-1995* Skripsi, Fakultas Sastra, Universitas Udayana, Denpasar 1998) 82-83

1. Silsilah Tarekat *Siddiqiyyah*.

Kyai Muchtar merujuk pendapat Syeh Muhammad Amin al-Kurdi al-Irbili dalam kitabnya “*Tanwir al-Qulub fi Mu’amalati ‘Ulum al-Ghuyub*” yang dengan jelas menyebutkan bahwa silsilah tarekat dari Abu Bakar Siddiq Ra. sampai kepada Syeih Thaifur bin Isa Abi Yazid al Busthomi dinamakan tarekat *Siddiqiyyah*. Jadi *Siddiqiyyah* itu bukan nama ajarannya tetapi nama silsilahnya. Selanjutnya sesuai dengan perbedaan silsilah tersebut tarekat *Siddiqiyyah* mengalami berbagai perubahan nama. Perubahan nama-nama dimaksud berdasarkan silsilah sebagai berikut:

- 1) Allah Ta’alah
- 2) Jibril As.
- 3) Muhammad Rasulallah SAW.
- 4) Abu Bakar Siddiq Ra.
- 5) Salman Farisi Ra.
- 6) Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar Siddiq Ra.
- 7) Imam Ja’far Shadiq Siwa Sayyidina Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar (*silsilah ini dinamakan tarekat Siddiqiyyah*).
- 8) Syeh Abu Yazid Thaifur bin Isa bin Adam bin Sarusyan al-Busthami.
- 9) Syeh abi al-Hasan ‘Ali bin Abi Ja’far al-Kharqani.
- 10) Syeh Abi Alial-fadhhal bin Muhammad al-Thusi al-Farmadi.
- 11) Syeh Abi Ya’qub Yusuf al-Hamdani (*silsilah ini dinamakan tarekat al-Thaifuriyyah*).

- 12) Syeh A. Khaliq all-Ghajdduwani Ibn al-Imam Abd al-Jalil.
- 13) Syeh ‘Arif al-Riwikari.
- 14) Syeh Mahmud al Anjiri Faghnawi.
- 15) Syeh ‘Ali al-rumaitani al-Masyhur bi al-‘Azizani
- 16) Syeh Muhammad Baba al-Samasi.
- 17) Syeh ‘Amir Kullali Ibnu Sayyid Hamzah (*silsilah ini dinamakan tarekat al-Khawajikaniyyah*).
- 18) Syeh M. Baha al-Din al-Naqsyabandi bin Muhammad bin M. Syarif al-Husain al-Ausi al-Bukhari.
- 19) Syeh Muhammad bin ‘Ala al-Din al-Athari.
- 20) Syeh Ya’qubal-Jarkhi (*silsilah ini dinamakan tarekat al-Naqsyabandiyyah*).
- 21) Syeh Nashir al-Din Ubaidillah al-Ahrar al-Samarqani bin Mahmud bin Syihab al-Din.
- 22) Syeh Muhammad al-Zahid.
- 23) Syeh Darwis Muhammad al-Samarqani.
- 24) Syeh M. Al-Khawajaki al-Amkani al-Samarqani.
- 25) Syeh Muhammad al-Baqi Billah (*silsilah ini dinamakan tarekat Ahrariyyah*).
- 26) Syeh Ahmad al-Faruqi al-Sirhindi.
- 27) Syeh Muhammad Ma’shum.
- 28) Syeh Muhammad Saif al-Din.

- 29) Syeh Muhammad Nur al-Badwani.
- 30) Syeh Habib Allah Janijanani Munthahir.
- 31) Syeh Abdillah al-Dahlani (*silsilah ini dinamakan tarekat al-Mujaddadiyah*).
- 32) Syeh Khalid Dhiya' al-Din.
- 33) Syeh 'Utsman Siraj al-Millah.
- 34) Syeh 'Umar al-Qathb al-Irsyad.
- 35) Syeh M. Amin al-Kurdial-Irbil (*silsilah ini dinamakan Tarekat Khalidiyyah*).⁹⁷

Keterangan di atas memberikan gambaran bahwa tarekat *Siddiqiyah* telah mengalami berbagai pergantian nama sesuai dengan mursyid yang memimpinya. Nama-nama yang di maksud adalah: *Thaifuriyyah, Khawajaniyyah, Naqsyabandiyyah, Ahrariyyah, Mujaddiyah, Khalidiyyah*.

2. Silsilah Mursyid tarekat *Siddiqiyah* sampai kepada Syaikh Muchammad Muchtar bin H. Abdul Mu'thi
- 1) Robbul Arbab Allah SWT.
 - 2) Sayyidina Jibril AS
 - 3) Sayyidina Muhammad SAW (571-637M).
 - 4) Sayyidina Abu Bakar As Siddiq r.a (572-637)
 - 5) Sayyidina Ali krw
 - 6) Sayyidina hasan r.a bin Ali bin Abu Thalib

⁹⁷ Penelitian Syahrul A'dam. *Tarekat Siddiqiyah di Indonesia*. Desertasi Doktoral UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lihat pula Muhammad Amin al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub fi Mu'amalati 'Ulum al-Ghuyub* (Beirut: daral-Fikr, 1994), hal. 500-502.

- 7) Syaih Imam Zainal Abidin r.a
- 8) Syaih Muhammad bin Ali bin Husain Al Baqir r.a
- 9) Syaih Imam Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Husain As Shoddiq r.a
- 10) Syaih Musa bin Ja'far Al Kadzim.
- 11) Syaih Abil Hasan Ali r.a.
- 12) Syaih Ma'ruf Al-Karohi r.a. (wafat 201 H/816 M)
- 13) Syaih Sirru Suqti r.a.
- 14) Syaih Junaid Al-Baghdadi r.a (wafat 297 H/910 M)
- 15) Syaih Abu Bakar As-Syibli r.a. (wafat 334 H/946 M)
- 16) Syaih Abdul Wahid Attamimi r.a.
- 17) Syaih Farabi at Turtusi r.a.
- 18) Syaih Abil Hasan Ali al Syaukari r.a.
- 19) Syaih Abil Said Mahzumi r.a.
- 20) Syaih Abu Muhammad Muhyidin r.a.
- 21) Syaih Abdul Aziz r.a.
- 22) Syaih Muhammad al-Huttaqi r.a.
- 23) Syaih Syamsudin r.a.
- 24) Syaih Syarifudin r.a.
- 25) Syaih Nurrudin r.a.
- 26) Syaih Waliyudin r.a.
- 27) Syaih Hisyammudin r.a.
- 28) Syaih Yahya. r.a.

- 29) Syaih Abu Bakri r.a.
- 30) Syaih Abdul Karim r.a.
- 31) Syaih Ustman r.a.
- 32) Syaih Abdul Fatah. r.a.
- 33) Syaih Murodi r.a.
- 34) Syaih Syamsudin r.a.
- 35) Syaih Ahmad Hothi Al Makiyyi.
- 36) Syaih Ahmad Syuaib Jamali Al Banten r.a.
- 37) Syaih Muhammad Muchtar bin Abdul Mu'thi – Muchtarulloh al Mujtaba
r.a. (Lahir, Ahad Kliwon 28 Robiul Akhir 1347 / 14 Oktober 1928 M)
Losari Ploso Jombang)⁹⁸

3. Silsilah Nasab Kyai Moch. Muchtar Mu'thi dari Pihak Ibunda

Dari Pihak Ibunda adalah:

- 1) Sayyidina Ali, r.a.
- 2) Sayyidina Husein, r.a.
- 3) Sayyid Zainal Abidin.
- 4) Sayyid M. Al-Bakir.
- 5) Sayyid Ja'far Shodiq.
- 6) Sayyid Qosim Kamil.
- 7) Sayyid Iddris An-Naqib.
- 8) Sayyid Ali Muhajir.

⁹⁸ Mengenal Tarekat Shiddqiyah: *Dasar-Dasar Ajaran dan Sejarah Perkembangan di Dunia dan di Nusantara*. Bogor. Lembaga teknologi informatika Shiddqiyah (LTIS) unit pelatihan kader on-line. 2008. 16..

- 9) Sayyid Ubaidillah.
 - 10) Sayyid A. Alwi.
 - 11) Maulana Syarif Hidayatullah.
 - 12) Pangeran Fachruddin.
 - 13) Pangeran Suwargo.
 - 14) Dewi Suqlah.
 - 15) Mas Jolang.
 - 16) Pangeran Sedo Krapyak (Aryo).
 - 17) Ki Syarif Rahman.
 - 18) Ki Chasan Rochmat (selain Kyai Nur Salam, putra kandung Ki Chasan Rahmat adalah Kyai Abdul Ghaffar yang merupakan Ayah Kandung dari Kyai Sanusi dan Kyai Sanusi berasal dari Pati Jawa Tengah dan merupakan Pengikut Tarekat Syattariyah).
 - 19) Kyai Nus Salim.
 - 20) Kyai Zam Roji (berasal dari Pati dan bertempat di Jatirowo dan merupakan pengikut Tarekat Anfasiyah).
 - 21) Kyai Achmad Palal.
 - 22) Nyai Nasichah.
 - 23) Kyai Moch. Muchtar.⁹⁹
4. *Siddiqiyah* dan Tarekat lokal

⁹⁹ Tertulis di monumen batu, di Pondok Majmaal Bahrain.

Diputuskan bahwa *Siddiqiyah* merupakan salah-satu tarekat lokal bersama beberapa tarekat lain dan ditetapkan sebagai tarekat tidak sah.

Menurut Muchamad Munif, selaku Khalifah *Siddiqiyah*. Sebenarnya jika yang dimaksud dengan tarekat lokal adalah tarekat yang hanya berada di Indonesia atau Asia Tenggara saja, maka akan memunculkan konsekuensi bahwa tarekat Qodiriyah Wa Naqsandiyah, Tarekat Khalwatiyah Yusufiyah dan beberapa Tarekat lain yang berkembang di Indonesia juga termasuk dalam kriteria tarekat lokal sebab keduanya merupakan hasil kreasi Mursyid Indonesia.

Jika yang dimaksud label lokal dalam hal ini lebih mengarah pada hal negatif yang bermaksud menyatakan bahwa tarekat tersebut bersifat sinkritis dengan budaya Jawa yang Hindu atau Jawa yang Budha maka tentu saja pelabelan Tarekat *Siddiqiyah* dengan tarekat lokal kurang tepat, sebab sumber ajaran tarekat *Siddiqiyah* adalah Al Quran, Sunnah Nabi, dan pendapat ulama yang ditulis dalam berbagai kitab klasik.¹⁰⁰

Sejauh pengamatan peneliti tidak menemukan ajaran lokal yang kemudian menjadi ajaran pokok tarekat ini. Tetapi jika yang dimaksudkan dengan tarekat lokal adalah tarekat yang banyak mengadopsi simbol-simbol lokal, mungkin ada benarnya.

¹⁰⁰ Bagi Tarekat *Siddiqiyah* selama hadits tidak bertentangan dengan Al Quran dan pemikiran rasional maka hadits Nabi bisa dijadikan pegangan, walaupun dengan riwayat yang lemah. Dalam melihat hadits sebagai sumber hukum dan ajaran, tak ubahnya seperti imam syafii yang menjadikan hadis sebagai hujjah walaupun sampai derajat dhaif (lemah). Kitab-kitab klasik yang digunakan seperti Kutub as-Sittah, Ihya Ulumudin dan sebagainya. Wawancara dengan Moch Munif salah satu Khalifah tarekat *Siddiqiyah*.

Tarekat ini mulanya muncul dan berkembang di luar negeri Indonesia, namun sudah punah, tidak ada lagi, yang ada sekarang ini satu-satunya di dunia, hanya berpusat di Losari, kecamatan Ploso, kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur Indonesia. Awalnya tarekat *Siddiqiyyah* dari negeri Irbil, Irak, selanjutnya menyebar ke negara-negara lain, hanya saja seiring dengan perkembangan dan penyebarannya, nama *Siddiqiyyah* sendiri telah mengalami metaformosa sehingga pada perkembangan belakangan tidak begitu dikenal. Nama *Siddiqiyyah* sendiri sebenarnya di nisbahkan kepada al-*Siddiq* sebagai gelar yang di berikan oleh Rasulullah SAW. Kepada Abu Bakar Ra. Karena telah membenarkan terjadinya Isra' Mi'rajnya Nabi Muhammad SAW yang di dustakan oleh kebanyakan kaum Quraisy.¹⁰¹

Masuknya tarekat *Siddiqiyyah* ke Indonesia/nusantara dibawa oleh sembilan ulama *Siddiqiyyah* dari negeri Irbil yang berlabuh pertama kali dipelabuhan Cirebon, Jawa Barat, kemudian menyebar keseluruh tanah Jawa.

Satu di antara sembilan ulama tersebut adalah seorang wanita, makamnya ada di Cirebon. Sebagian besar dari sembilan ulama itu wafat dan dimakamkan di Gunungsari Kabupaten Padeglag, Banten, antara lain:

- 1) Maulana Malik Ibrahim
- 2) Maulana Ishaq
- 3) Syaih Subakir

¹⁰¹ Moch. Muchtar Mu'thi, *Informasi tentang Siddiqiyah* (Jombang: YPS, 1992), hal. 14-15.

- 4) Maulana Aliyuddin
- 5) Maulana Malik Isroil
- 6) Maulana Isamuddin
- 7) Maulana Ali Akbar
- 8) Maulana Jumadil Kubro
- 9) Syarifah Baghdadi¹⁰²

Namun menurut Mursyid *Siddiqiyah* dari semua pertimbangan batal atau sahnya suatu tarekat, terdapat Ukuran yang jelas. Thoriqoh apa saja namanya apabila bertentangan dengan al-Quran dan Al-hadits, pastilah tidak benar, tidak syah.

- 1) Bukan panjangnya silsilah
- 2) Bukan nasabnya yang mengajar
- 3) Bukan banyaknya pengikut
- 4) Bukan harumnya mursyid.

Adapun yang menentukan benar dan tidaknya, syah atau batalnya suatu tarekat adalah

- a. Al-Quran.
- b. Al Hadits Rasulullah SAW¹⁰³

Pada perkembangan terakhir ini tarekat *Siddiqiyah* sudah tersebar ke berbagai pelosok tanah air Indonesia bahkan ke negara tetangga seperti

¹⁰² Pengajian kyai Muchtar Mu'thi, dijelaskan Muchammad Munif. Mengenal Tarekat Shiddiqiyah: *Dasar-Dasar Ajaran dan Sejarah Perkembangan di Dunia dan di Nusantara*. Bogor. Lembaga teknologi informatika Shiddiqiyah (LTIS) unit pelatihan kader on-line. 2008. 29.

¹⁰³ Ibid,13.

Singapura, Malaysia, dan juga Brunai Darussalam. Murid-murid tarekat *Siddiqiyyah* terus bertambah setiap hari dan diperkirakan ini lebih dari lima juta orang. Mereka berasal dari berbagai tingkat sosial ekonomi dan berbagai profesi dan keahlian.

5. Nasehat Mursyid *Siddiqiyyah*

Dalam berbagai kesempatan, mursyid *Siddiqiyyah* sering memberikan pedoman dan etika untuk murid-murid *Siddiqiyyah*. Cara bijak dalam menyikapi tuduhan-tuduhan yang menganggap tarekat Shidiqiyah sebagai tarekat ghairu *mu'tabarrah*. Seperti yang ditulis beliau dalam buku berjudul "*Penilaian Sebagian Orang Terhadap Tarekat Siddiqiyyah*"¹⁰⁴ terbit pada tanggal 1 Rajab 1405 atau 22 maret 1985. Berikut petikan pedoman tersebut

- a. *Ada sebagian orang Islam yang menilai bahwa Thoriqoh Siddiqiyyah itu adalah Thoriqoh yang tidak mu'tabarrah (tidak sah). Penilaian tersebut ada yang disampaikan melalui pengajian-pengajian, ada yang ditulis di beberapa kitab dan majalah.*
- b. *Adanya Thoriqoh Siddiqiyyah dikatakan tidak mu'tabarrah menurut pendapat mereka . karena Thoriqoh Siddiqiyyah itu tidak mempunyai silsah sampai kepada rosulullah SAW.*
- c. *Bagi saya, soal penilaian mereka terhadap Thoriqoh Siddiqiyyah, mu'tabaroh atau tidak mu'tabaroh, itu ha mereka orang boleh menilai Thoriqoh Siddiqiyyah itu sah atau tidak sah. Akan tetapi yang jelas*

¹⁰⁴ Peneliti tidak menemukan buku asli. Kutipan buku yang ditulis oleh Mursyid *Siddiqiyyah*, peneliti kutip dari majalah Al Kautsar. Edisi khusus hari *Siddiqiyyah*, edisi 59 (17 Juni 2011 M) 34

Thoriqoh Siddiqiyyah "ada" dan dapat sambutan dari masyarakat luas. Mereka tidak mungkin bisa membantah akan "adanya" dan "perkembangannya", malahan mereka memperhatikan, mengamati, membicarakan soal Thoriqoh Siddiqiyyah

- d. *Dan saya sebagai pimpinan Thoriqoh Siddiqiyyah mengucapkan "Terima kasih" kepada mereka semuanya yang ikut membantu perkembangannya Thoriqoh Siddiqiyyah melalui penilaian-penilaian yang negatif. Karena dengan pemberitaan-pemberitaan tersebut, Siddiqiyyah cepat tersebar, yang asalnya tidak mengetahui Thoriqoh Siddiqiyyah kemudian menjadi tahu.*
- e. *Adapun soal Thoriqoh Siddiqiyyah mukt'tabaroh atau tidak mu'tabaroh bukan terlepas pada penilaian orang, akan tetapi terletak pada ajaran Thoriqoh Siddiqiyyah itu sendiri. Thoriqoh Siddiqiyyah adalah ajaran Islam dan sumber pokok ajaran Islam itu ialah kitabulloh dan hadits Rosululloh.*
- 1) *Apabila ajaran Thoriqoh Siddiqiyyah itu bertentangan dengan Al Quran dan Al Hadits, maka jelaslah ia ajaran yang tidak benar, tidak mu'tabaroh, tidak sah meskipun banyak orang mengatakan Thoriqoh Siddiqiyyah itu benar*
 - 2) *Sebaliknya Apabila ajaran Thoriqoh Siddiqiyyah itu cocok dengan Al Quran dan Al Hadits, artinya tidak menyimpang dari pokok ajaran kitabulloh dan Hadis Rosululloh maka ia ajaran yang benar,*

yang mu'tabaroh, yang sah meskipun banyak orang mengatakan

Thoriqoh Siddiqiyah itu tidak mu'tabaroh.

- f. *Jadi hakekatnya yang mempunyai hak mengatakan "benar" atau tidak", sah atau tidak, mu'tabaroh atau tidak mu'tabaroh adalah Al Quran dan Hadits nabi, bukan keputusan kongres thoriqoh.*
- g. *Bagi pemimpin Thoriqoh Siddiqiyah, soal mu'tabaroh atau tidak mu'tabarohnya suatu Thoriqoh Islam bukan terletak di namanya, apakah Qodiriyah. Naqshobandiyah, Syathoriyah, sanusiyah, dan lain-lainnya.*
- 1) *Dan bukan terletak pada banya atau sedikitnya pengikut, dan bukan terletak pada keputusan kongres Thoriqoh dan bukan terletak pada tenarnya nama suatu thoriqoh. Akan tetapi terletak pada cocok atau tidaknya Thoriqoh sendiri dengan Al Quran dan hadits Nabi.*
- h. *Oleh sebab itu saya pesankan kepada semua murid-murid Siddiqiyah. Janganlah marah apabila dikatakan Thoriqoh Siddiqiyah itu tidak Mu'tabaroh karena Siddiqiyah tidak akan mengalami kerugian sebab dikatakan 'tidak mu'tabaroh'.*

Dan janganlah bangga apabila dikatakan orang, Thoriqoh

Siddiqiyah itu sah atau mu'tabaroh. Karena Siddiqiyah tidak akan mengalami untung karena pujian orang.

Yang paling penting yakinkanlah hatimu masing-masing bahwa

Thoriqoh Siddiqiyah itu benar, dan perjuangkanlah apa yang kamu yakini benar itu.

Akan tetapi janganlah memaksa-maksa orang supaya mau masuk Thoriqoh Siddiqiyah, dan janganlah menghalang-halangi orang yang ingin pindah dari Thoriqoh Siddiqiyah kepada Thoriqoh lain, dan jangan menjelek-jelkan Thoriqoh lain. Semua Thoriqoh Islam itu menuju Keridhoan Ilahi.

i. Didiklah hatimu masing-masing agar menjadi “hati yang selamat”, karena dari hati yang selamat itu akan timbul bermacam-macam pancaran manfaat.

1) Apabila kamu bertemu kepada orang mukmin yang lebih tua, lebih banyak umurnya dari pada kamu, katakalah dalam hati, orang ini lebih baik ibadahnya dari pada diri saya.

Apabila kamu bertemu kepada anak-aak belum baligh, katakanlah dalam hati, anak ini jiwanya masih bersih dari dosa-dosa ma'shiyat, katakanlah dalam hati, siapakah tahu orang ini akan berubah jadi orang baik, karena hidup itu teka-teki, Allah Maha Kuasa dan pengampun. Dan siapa tahu diri kita tergelincir ke dalam ma'shiyat dan kekufuran.

Apabila bertemu dengan orang sebaya umurnya dengan kamu, katakanlah dalam hati, mungkin orang ini lebih banyak amal solehnya dari pada saya.

C. Tanggapan Terhadap Status Siddiqiyah Sebagai Tarekat *Mu'tabarrah*

Pada bulan Februari peneliti bersilaturahmi ke kediaman Abdur Rouf pengasuh pondok pesantren Miftahul Ula, Lamongan, Jawa Timur. .

Kepada Beliau selaku wakil ketua JATMAN lamongan Ada beberapa hal yang penulis utarakan terkait dengan *Siddiqiyah* dan posisi tarekat ini di mata beliau. Dengan tenang beliau membenarkan bahwa status ghairu *mu'tabarah* yang disandang *Siddiqiyah* berpuluh-puluh tahun sudah dicabut oleh JATMI, meskipun demikian, berdasarkan tradisi NU yang tunduk terhadap keputusan para Kyai dan pertimbangan lain, JATMAN masih belum bisa menerima status tersebut. Beliau mengakui, memang Ada beberapa hal yang menjadi perbedaan antara *Siddiqiyah* dan tarekat *mu'tabar* lain, selain kasus salat jumat yang legendaris di Lamongan. Ada diantaranya seperti perbedaan jumlah bacaan dzikir, maqamat, dan beberapa hal lain terkait pelaksanaan ajaran. Secara garis besar, beliau ia setuju terhadap ibadah sebagai media mendekatkan diri kepada Allah tanpa harus mengikuti tarekat tertentu.¹⁰⁵ Sebelum pulang peneliti diberi buku yang membahas dalil atau dasar yang membahas persoalan ketarekatan hasil keputusan kongres JATMAN berbahasa arab pegon.

Moh Idris selaku Khalifah *Siddiqiyah* telah mengetahui kongres JATMI telah mencabut status ghairu *mu'tabarah*, masih menempel atau tidak sampai sekarang juga itu tidak menjadi kendala *Siddiqiyah*, karena tarekat ini tidak perlu di *mu'tabarah* kan oleh manusia yang bisa menghukumi benar dan tidaknya adalah Allah yang Maha Esa.¹⁰⁶

Meskipun diputuskan *mu'tabarah* oleh JATMI, tarekat ini masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat setempat. Masih kerap

¹⁰⁵ Abdur Rouf, *Wawancara*, 11 Februari 2014.

¹⁰⁶ Moch Idris, *Wawancara* 13 Februari 2013.

didengar lontaran kalimat disertai fitnaan-fitnaan, bagi mereka dan beberapa pihak diluar *Siddiqiyyah*, dalil yang digunakan sebagai landasan beraktifitas adalah ayat Al Quran yang gunakan lemah juga hadits yang lebih banyak dhoif. Namun demikian tidak sedikit juga yang mendukung aktifitas dan bahkan ada masuk kedalam tarekat ini.¹⁰⁷

Moh Idris meyakini, *Siddiqiyyah* lambat laun akan diterima masyarakat setempat, mereka akan menghargai dan menghormatinya, seperti mereka menghormati alirannya masing-masing, *toh*, bila ingin memeriksa lebih dalam, ajaran *Siddiqiyyah* tidak menganjurkan kekerasan dan fitnah.¹⁰⁸

Sedangkan tanggapan anggota tarekat ini seakan-akan acuh dengan masyarakat yang masih memandang sebelah mata dengan tarekat *Siddiqiyyah*, karena menurut tarekat ini ajaran yang dilakukannya tidak menyimpang dengan ajaran Islam, hanya masalah *furu'iyah* saja itu tidak perlu diperdebatkan karna tujuannya itu sama yakni mengabdikan pada tuhan yang Maha Esa.

¹⁰⁷. Ibid

¹⁰⁸ Ibid